

## ABSTRAK

Skripsi ini membahas mengenai Pernikahan Etnis Tionghoa di Surabaya 1967-1998 dengan keberagaman tradisi pernikahan etnis Tionghoa di tengah diskriminasi Orde Baru dengan dikeluarkannya Inpres No.14 tahun 1967. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri atas heuristik, verifikasi, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui penelusuran ke perpustakaan dan kantor badan arsip di Surabaya dan Jakarta. Seluruh sumber yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber tertulis dan arsip foto. Sumber tertulis yang digunakan berupa sumber Koran dan arsip Negara. Penelitian ini difokuskan pada aspek sejarah sosial, politik dan budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi pernikahan etnis Tionghoa di Surabaya tidak seperti tradisi asli dari Tiongkok, beberapa tradisi banyak yang mulai tidak dijalankan dan ditinggalkan. Faktor ekonomi dan politik menjadi penyebab utama munculnya perubahan pada tradisi pernikahan di Surabaya tahun 1967-1998. Faktor ekonomi etnis Tionghoa juga menjadi alasan mengapa beberapa tradisi tidak dijalankan, hal tersebut menyesuaikan kondisi ekonomi setiap masing-masing mempelai. Bahkan beberapa tradisi pernikahan berasimilasi dengan budaya lokal seperti widodaren adat Jawa. Kemudian faktor politik dimana beberapa kalangan etnis Tionghoa tidak berani menyelenggarakan pernikahan dengan mewah dengan alasan mematuhi peraturan pemerintah yang dituangkan dalam Inpres No.14/1967. Peran pemerintah Orde Baru dalam memberikan kebijakan dalam hal kebudayaan etnis Tionghoa memberikan pengaruh pada pernikahan etnis Tionghoa. Munculnya konflik pernikahan dan dampak dari kebijakan pada pernikahan yang kemudian membawa etnis Tionghoa pada usaha dan upaya untuk mendapatkan haknya udara dengan mencapai kebebasan.

Kata kunci: Surabaya, Pernikahan, Diskriminasi, Tionghoa